

PENGARUH KONFORMITAS TERHADAP AGRESIVITAS PENGGUNA APLIKASI WATTPAD

David Valentino

Program Studi Psikologi Universitas Negeri Manado
Email : dvalentino01414@gmail.com

Mozes M. Wullur

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Manado
Email: mozeswullur@unima.ac.id

Gloridei L. Kapahang

Program Studi Psikologi Universitas Negeri Manado
Email: glorideikapahang@unima.ac.id

Naskah masuk: 6 Februari 2024

Naskah diterima: 29 Februari 2024

Naskah dipublikasikan: 1 Maret 2024

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menemukan pengaruh konformitas terhadap agresivitas pada pengguna aplikasi wattpad. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian ini adalah 100 anggota pecinta wattpad di facebook yang berusia 16 tahun hingga 31 tahun dan berdomisili di berbagai tempat, diantaranya Manado, Tomohon, Tondano, dan Bekasi. Sampel ini dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling. Pada penelitian ini menggunakan dua skala yaitu, skala agresivitas dari Buss dan Perry yang dimodifikasi oleh peneliti dan skala konformitas yang dibuat oleh peneliti berdasarkan dimensi dari Baron dan Byrne. Uji hipotesis dilakukan dengan teknik regresi linear sederhana dan dianalisis menggunakan IBM SPSS Statistic 24. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa konformitas mempunyai pengaruh sebesar 64,8% ($p=0,000$; $p < 0.05$) terhadap agresivitas pengguna aplikasi wattpad. Arah pengaruhnya adalah positif, yang artinya bahwa semakin tinggi konformitas maka agresivitasnya juga akan semakin tinggi dan sebaliknya, jika konformitasnya rendah maka agresivitasnya juga akan rendah.

Kata Kunci: Agresivitas, Konformitas, Pengguna Wattpad.

Abstract: This study aims to find the effect of conformity on aggressiveness in wattpad application users. This research uses a quantitative approach. The sample of this study were 100 members of wattpad lovers on facebook aged 16 years to 31 years and domiciled in various places, including Manado, Tomohon, Tondano, and Bekasi. This sample was selected using purposive sampling technique. In this study using two scales, namely, the aggressiveness scale from Buss and Perry modified by the researcher and the conformity scale made by the researcher based on the dimensions of Baron and Byrne. Hypothesis testing was carried out using simple linear regression techniques and analyzed using IBM SPSS Statistic 24. The results of the analysis of this study indicate that conformity has an influence of 64.8% ($p = 0.000$; $p < 0.05$) on the aggressiveness of wattpad application users. The direction of influence is positive, which means that the higher the conformity, the higher the aggressiveness and vice versa, if the conformity is low, the aggressiveness will also be low.

Keywords: Aggressiveness, Conformity, Wattpad Users.

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan teknologi dalam berkomunikasi dan menyampaikan informasi yang diawali dengan munculnya internet yang dapat mengubah sikap dan juga cara berinteraksi antar individu.

Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh *We Are Social*, jumlah pengguna internet di Indonesia pada Januari 2023 telah mencapai 213 juta orang atau 77% dari total populasi Indonesia yang mencapai 276,4 juta orang (Detik.com, 2023). Hal ini berarti bahwa pengguna internet di Indonesia meningkat sebesar 5,44% dibandingkan pada Januari 2022, yang jumlah pengguna internet hanya 202 juta orang.

Berbicara mengenai internet, telah ada berbagai jenis sosial media yang kini diminati oleh kalangan remaja Indonesia dan salah satunya adalah Wattpad. Wattpad merupakan sebuah perusahaan hiburan multi-platform global untuk para penulis dan pembaca (Aulia, 2015). Artinya, melalui wattpad, pengguna dapat menulis atau membaca konten informasi dalam lingkup cerita dunia sastra. Wattpad sendiri merupakan komunitas media yang didirikan oleh Allen Lau dan Iven Yeun di Toronto, Kanada.

Pada situs resmi wattpad, pada tahun 2020 pengguna aplikasi wattpad di seluruh dunia mencapai 500 juta. Amerika menduduki posisi pertama sebagai pengunjung situs Wattpad terbanyak di dunia sebesar 10,7%, kemudian Indonesia 6,9%, dan Meksiko 5,2%. Pengelola Wattpad mengklaim bahwa di tahun 2023 terdapat 97 juta orang per bulan yang mengakses Wattpad, Wattpad juga memiliki cerita

yang tersedia lebih dari 50 bahasa, dan hampir 300.000 penulis dari 35 negara. Dan juga ada lebih dari 665 juta unggahan cerita secara total, 80% penggunanya adalah perempuan 80% di antaranya adalah generasi milenial atau Gen Z.

Pada saat ini juga banyak produser-produser film yang mengangkat cerita berdasarkan cerita-cerita yang ada di wattpad. Salah satu pelopor dan cikal bakal munculnya berbagai film adaptasi Wattpad ini adalah *Dear Nathan* karya Erisca Febriani yang sukses membuat cerita remaja dengan sangat baik dan produser yang juga sukses mengangkat cerita tersebut. Karya lainnya seperti *Hello Salma, A (Aku benci dan cinta)*, *Ayo Putus, Princess and The Boss* dan masih banyak lagi juga tak kalah sukses.

Kehadiran aplikasi wattpad memudahkan individu dalam membuat atau membaca cerita secara online. Namun, apabila aplikasi wattpad tidak digunakan dengan bijak dan efektif, dapat menimbulkan dampak yang merugikan bagi para penggunanya. Pengguna dapat kecanduan sehingga lupa belajar dan berakibat menjadi minim ilmu pengetahuan akibat terlalu sibuk membaca novel-novel yang terdapat pada wattpad (Utomo, 2022).

Dampak kecanduan wattpad adalah berkembangnya temperamen yang mudah tersinggung, berkurangnya minat bersosialisasi dengan orang yang dicintai dan teman, salah mengatur waktu, tidak peduli pada orang lain dan kesehatan, serta menggunakan kata-kata kotor, dimana perilaku mudah tersinggung menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi agresivitas (Rabang dkk, 2021).

Agresivitas menurut Buss dan Perry adalah perilaku yang bertujuan menyakiti atau membahayakan seseorang atau objek yang dituju secara fisik maupun verbal, langsung maupun tidak langsung (Kumala dan Sentana, 2017).

Menurut Anderson dan Bushman ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku agresi pada individu antara lain faktor situasional, personal dan lingkungan (Nada, 2019). Selain itu, perilaku agresif anak dipengaruhi oleh pengamatan sekitar tentang seberapa agresif orang tua mereka dan bagaimana orangtua memperlakukan mereka.

Penyebab perilaku agresif adalah daya tarik dalam kelompok, yang membuat orang merasa seperti serupa dengan anggota kelompok lainnya dan cenderung memandang anggota kelompok lain secara berbeda. Ini disebut konformitas (Isnaeni, 2021).

Konformitas merupakan suatu bentuk pengaruh sosial dimana masyarakat mengubah sikap dan perilakunya agar sesuai dengan norma-norma sosial yang ada (Baron dan Byrne, 2005). Menurut Santrock, konformitas muncul ketika individu meniru sikap atau tingkah laku orang lain dikarenakan tekanan yang nyata maupun yang dibayangkan oleh mereka (Maukar, 2013).

Konformitas dipengaruhi oleh kohesivitas yaitu derajat ketertarikan seseorang terhadap suatu kelompok, ukuran kelompok dimana semakin banyak anggota kelompok maka kecenderungan konformitas semakin meningkat, dan norma sosial kelompok yaitu aturan tentang apa yang harus

dilakukan orang dalam situasi tertentu (Baron dan Byrne, 2005).

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai pengaruh konformitas terhadap agresivitas pengguna aplikasi watsapp.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang bersifat kausal. Penelitian kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu dengan berlandaskan pada filsafat positivisme (Sugiyono, 2022).

Penelitian kuantitatif dalam melihat hubungan variabel terhadap objek yang diteliti lebih bersifat sebab dan akibat (kausal), sehingga dalam penelitiannya ada variabel independen dan dependen. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi sederhana yang didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2013).

Populasi adalah suatu area generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik yang sudah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari lalu selanjutnya ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022). Berdasarkan definisi tersebut, populasi dalam penelitian ini adalah anggota grup facebook pecinta watsapp.

Sampel pada penelitian ini ditentukan berdasarkan metode *non probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dijadikan sampel. sampel dalam

penelitian ini berjumlah 100 orang yang ditentukan menggunakan rumus Cochran dikarenakan jumlah populasi tidak diketahui.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian skala. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, serta persepsi individu atau kelompok tentang fenomena sosial yang ada (Sugiyono, 2022).

Skala Likert berupa pertanyaan maupun pernyataan dengan gradasi sangat positif hingga sangat negatif. Adapun pilihan respon yang diberikan berupa pernyataan apakah sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (ST), sangat tidak setuju (STS). Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai bobot 4 poin (skala 1 sampai dengan 4) dengan keterangan yang terlampir dalam Tabel.

Tabel 1 Skala Likert

Simbol	Makna Jawaban	Skor
SS	Sangat Setuju	4
ST	Setuju	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono 2019

Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk memastikan apakah kuesioner sebagai instrumen penelitian sudah tepat dalam mengukur indikator yang terdapat pada penelitian (Sugiyono, 2022). Kuesioner yang dikatakan valid jika pertanyaan atau pernyataan yang dimuat mampu mengungkap sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur pertanyaan atau pernyataan yang ada di kuesioner (Ghozali, 2018). Kuesioner akan dikatakan reliabel jika pernyataannya dapat menghasilkan jawaban yang stabil dari waktu ke waktu.

Teknik Analisis Data

Data-data dianalisis menggunakan software pengolahan statistik SPSS (*Statistical Package for The Social Science*). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, uji asumsi, dan uji hipotesis.

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:
Ha : Terdapat pengaruh konformitas terhadap agresivitas pengguna aplikasi WhatsApp.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk melihat apakah di dalam model regresi yaitu variabel independen dan dependennya berdistribusi normal (Ghozali, 2018), menjelaskan. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 24.0 dengan melihat nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, maka data tersebut dapat dinyatakan tidak terdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.000000
	Std. Deviation	12.39066177
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.056
	Negative	-.077
Test Statistic		.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.147 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Nilai uji *Kolmogrov-Smirnov* dalam penelitian ini adalah 0,147 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Uji Linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dua variable mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Jika nilai Sig > 0,05 maka data yang digunakan dapat dijelaskan oleh regresi linier. Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian linear adalah: data dapat dianggap linear jika nilai signifikansi deviasi dari linearitas dari taraf signifikansi lebih besar dari 0,05.

Tabel 3. Uji Linearitas

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Agresivitas * Konformitas	Between Groups (Combined)	32695.233	35	934.150	5.712	.000
	Linearity	27963.429	1	27963.429	170.973	.000
	Deviation from Linearity	4731.804	34	138.171	.851	.691
Within Groups		10467.517	64	163.555		
Total		43162.750	99			

Tabel 3 menunjukkan bahwa uji linearitas perilaku agresivitas dan konformitas memiliki nilai signifikansi

sebesar 0,691. Nilai ini lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,691 > 0,05$), yang menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut linear.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat diuji dengan metode analisis regresi linear sederhana menggunakan SPSS 24.

Tabel 4. Uji Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.805 ^a	.648	.644	12.454

a. Predictors: (Constant), Konformitas

Berdasarkan hasil analisis data didapatkan bahwa variabel bebas (konformitas) terhadap variabel terikat (Agresivitas) adalah sebesar 64,8%.

Tabel 5. Anova

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27963.429	1	27963.429	180.299	.000 ^b
	Residual	15199.321	98	155.095		
	Total	43162.750	99			

a. Dependent Variable: Agresivitas

b. Predictors: (Constant), Konformitas

Berdasarkan hasil analisis di atas menjelaskan bahwa nilai F sebesar 180.299 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hipotesis H_a penelitian ini diterima, yang menyatakan adanya pengaruh konformitas terhadap agresivitas pengguna aplikasi wattpad.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh peneliti pada pengaruh agresivitas pengguna aplikasi watsapp, terdapat tiga kategorisasi yaitu rendah, sedang dan tinggi. Data menunjukkan bahwa pengguna watsapp umumnya berada dalam kategori sedang dengan persentase 57%, sebanyak 22% berada dalam kategori rendah dan 21% berada dalam kategori tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan perilaku agresivitas diantara pengguna watsapp yang umumnya berada dalam kategori sedang.

Bervariasinya tingkat perilaku agresivitas dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor situasional yaitu keadaan tidak nyaman, faktor personal yaitu kepribadian dan faktor lingkungan yaitu lingkungan pertemanan dan media massa. Keadaan tidak nyaman dapat memunculkan perilaku agresi individu misalnya ketika jalanan macet, suhu udara yang panas dan berisik. Faktor lain yang mempengaruhi perilaku agresivitas yaitu kepribadian, misalnya ketika individu memiliki kepribadian yang mudah marah maka dapat memicu perilaku agresivitas. Selain keadaan tidak nyaman dan kepribadian, faktor lain yang mempengaruhi agresivitas individu adalah lingkungan pertemanan, misalnya saat individu menarik diri dan bergaul dengan orang yang memiliki perilaku agresif sehingga dapat mempengaruhi individu tersebut.

Faktor ini sesuai dengan pendapat Fisher, yang mengemukakan faktor lingkungan dan amarah dapat mempengaruhi terjadinya agresivitas pada individu (Arifin 2015). Jika

seseorang dibesarkan dalam lingkungan yang sering melakukan kekerasan atau menganut sistem permusuhan, orang tersebut akan terbiasa dan secara tidak langsung mempelajari cara bertindak agresif terhadap orang lain.

Deskripsi data penelitian berdasarkan kategorisasi, menunjukkan dimensi agresivitas dengan skor yang paling tinggi adalah dimensi agresi verbal dengan persentase 23%. Agresi verbal yaitu aspek motirik seperti melukai dan menyakiti orang lain dari ungkapan verbal, contohnya berdebat menunjukkan tidak suka atau ketidaksetujuan, mempublikasikan gosip, dan terkadang bersikap sarkasme (Buss & Perry, 1992).

Bentuk lain dari perilaku agresif verbal yang dilakukan adalah munculnya sifat terbuka dan blak-blakan dalam menyampaikan pemikiran, suka berdebat dan mengkritisi utamanya jika menyangkut ketidaksetujuan akan suatu hal yang mereka rasakan (Pradipta, 2016).

Hal ini sesuai dengan hasil dari penelitian yang menunjukkan bahwa perilaku agresivitas verbal yang dilakukan penggemar K-Pop berhubungan atau dipengaruhi oleh konformitas, self-scontrol, dan kecerdasan emosi sebagai variabel (Lyanti, 2019). Penelitian ini menunjukkan bahwa pengguna aplikasi watsapp lebih agresif secara verbal. Perilaku negatif tersebut kepada orang lain secara tidak langsung (Dunia maya), bahwa mereka tidak peduli pada perasaan orang lain ketika menggunakan bahasa yang tidak sopan, menghina, mengolok-olok serta suka berdebat terhadap orang lain. Hal itu

dilakukan karena mereka merasa tidak suka dengan cerita wappad yang tidak disukai oleh mereka, merasa tersaingi, ingin berdebat terhadap pendapat orang lain, keinginan untuk menjatuhkan reputasi orang lain, dan sebagainya.

Dorongan kelompok, yaitu keinginan seseorang untuk dilihat dengan cara yang sama dengan anggota kelompoknya merupakan faktor lain yang mendorong perilaku agresivitas. Misalnya kelompok yang menyukai genre yang sama.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa ada tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi pada pengaruh konformitas pengguna aplikasi wappad. Hasil data menunjukkan bahwa terdapat 17% pengguna aplikasi wappad berada pada kategori rendah, 63% pengguna wappad berada pada kategori sedang, dan 20% pengguna wappad pada kategori tinggi. Dapat disimpulkan bahwa terdapat kebervariasian perilaku pada pengguna wappad umumnya berada pada kategori sedang.

Bervariasinya perilaku konformitas dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya kohesivitas dan ukuran kelompok. Faktor kohesivitas ini disebabkan oleh individu yang memiliki kohesivitas tinggi memiliki tekanan yang lebih besar untuk mengikuti konformitas. Hal ini karena semakin tinggi keinginan individu untuk diterima dan dihargai oleh kelompok, semakin orang tersebut menghindari hal-hal yang dapat memisahkannya dari kelompoknya.

Selain itu ukuran kelompok dapat mempengaruhi konformitas pada pengguna wappad. Hal ini terjadi karena semakin banyak anggota

kelompok yang memiliki perilaku sama, semakin besar tekanan yang diberikan kepada setiap anggota untuk mengikuti kebiasaan kelompok.

Dimensi dengan skor paling tinggi pada konformitas adalah dimensi pengaruh sosial normatif dengan presentase sebanyak 20%. Sosial normatif adalah cara seseorang percaya pada aturan yang baik dan benar sehingga orang tersebut dapat dengan mudah terpengaruh oleh hasil perilaku yang diterapkan. Misalnya salah satu kelompok pengguna aplikasi wappad yang menyukai cerita bergenre *romance* bertolak belakang dengan kelompok wappad bergenre yang menyukai cerita bergenre *fantasy*, maka orang yang baru bergabung dalam kelompok tersebut juga akan mempunyai kesan buruk terhadap grup lawannya, sehingga ketika terjadi perdebatan di media sosial grup penggemar wappad, akan terjadi perilaku agresivitas seperti menghina, menggoda, mengolok-olok dan berbicara kotor. Pengaruh sosial normatif dapat berdampak positif maupun negatif seperti kemampuan seseorang dalam mengikuti aturan-aturan sosial yang ada, namun lingkungan sosial juga dapat mempengaruhi perilaku negatif berkaitan dengan konformitas.

Hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa konformitas memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap agresivitas yaitu sebesar 64,8% dan nilai signifikansi sebesar 1,693. Hasil ini menunjukkan bahwa konformitas terhadap agresivitas pengguna aplikasi wappad memiliki hubungan yang positif dan signifikan, yang berarti bahwa semakin tinggi

konformitas, semakin agresif perilaku pengguna aplikasi watsapp.

Hasil penelitian ini didukung oleh temuan dari penelitian mengenai konformitas terhadap perilaku agresivitas. Diantaranya penelitian tentang konformitas sebagai prediktor terhadap agresivitas pada mahasiswa pelaku tawuran yang menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan antara konformitas dan perilaku agresivitas (Islam, 2020). Penelitian tersebut juga didukung oleh temuan penelitian tentang geng motor di Samarinda yang menemukan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara konformitas terhadap perilaku agresivitas (Palinoan, 2015).

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori konformitas, yang mengatakan bahwa seseorang dalam sebuah kelompok menyesuaikan diri berdasarkan informasi yang mereka peroleh dan mengubah perilaku mereka untuk sesuai dengan harapan teman-teman mereka. Seperti mengejek dan menghina cerita Watsapp bergenre lain dan mengolok-olok karya Watsapp orang lain. Hal ini termasuk dalam indikator agresivitas, yaitu perilaku seseorang terhadap orang lain dengan tujuan melukai mereka secara psikologis.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dari analisis data penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa pengguna aplikasi watsapp memiliki tingkat konformitas yang sebagian besar pada kategori sedang dengan presentase 63%. Sedangkan hasil penelitian agresivitas pada pengguna aplikasi watsapp dapat

disimpulkan bahwa pengguna aplikasi watsapp memiliki tingkat agresivitas yang sebagian besar pada kategori sedang dengan presentase 57%. Kontribusi konformitas terhadap agresivitas pada pengguna aplikasi watsapp sebesar 0,648 dengan arah pengaruh yang positif dan signifikan. Dengan kata lain, semakin tinggi konformitas pada pengguna aplikasi watsapp, semakin agresif perilakunya, dan sebaliknya, semakin rendah konformitas pada pengguna aplikasi watsapp, semakin agresif perilakunya.

Untuk penelitian berikutnya, diharapkan untuk mempelajari lebih lanjut tentang faktor-faktor yang berkontribusi pada pembentukan konformitas di kalangan remaja dan dewasa, terutama mereka yang menggunakan aplikasi Watsapp. Ini akan membuat penelitian berikutnya unik dengan menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, S, B. (2015). Psikologi Sosial. Bandung: PUSTAKA SETIA
- Aulia, E. (2015). Watsapp, Aplikasi Keren Bagi Penulis Dan Pembaca. *Kompas Online*. www.kompasiana.com/felkiaaulia%2f55547d8c73977331149054eb%2fwatsapp-aplikasi-keren-bagi-para-penulis-dan-pembaca/ diakses tanggal 13 Desember 2023.
- Baron, R.A & Byrne. (2005). Psikologi Sosial. (Edisi 10).Alih Bahasa: Ratna Juwita. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Buss, A.H., & Perry, M. (1992). The Aggression Questionnaire.

- Journal of Personality and Social Psychology. The American Psychological Association, Inc.
- Detik.com. (2023). Pengguna Internet di Indonesia Tembus 213 Juta Orang hingga Awal 2023. Diambil dari laman <https://www.detik.com/edu/perguruan-tinggi/d-7098340/sederet-manfaat-belajar-ilmu-komunikasi-media-digital-di-era-digital>. Diakses tanggal 1 Januari 2024.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9.
- Islam, F. (2020). Konformitas Sebagai Prediktor Terhadap Agresifitas Pada Mahasiswa Pelaku Tawuran (*Doctoral Dissertation*).
- Isnaeni, P. (2021). Konformitas Terhadap Perilaku Agresif Pada Remaja. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(1), 121-128.
- Lyanti, R. (2019). *Pengaruh Konformitas, Self control dan kecerdasan emosi terhadap agresivitas pada Penggemar Musik KPOP/KPOPERS*. Skripsi tidak diterbitkan. Jakarta: Fakultas Psikologi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Kumala, I & Sentana, M. (2017). Agresivitas dan Kontrol Diri pada Remaja di Banda Aceh. *Jurnal Sains Psikologi*. 2(6): 51-55.
- Maukar, D.C. (2013). Hubungan Konformitas Remaja dan Identitas Sosial dengan *Brand Loyalty* pada Merek *Starbucks Coffee*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya*, Vol. 2, No.2.
- Nada, Y. N. (2019). *Pengaruh Pola Asuh, Konformitas Teman Sebaya, Jenis Kelamin dan Usia Terhadap Agresivitas pada Remaja Pemain Games Berkonten Kekerasan*. Skripsi tidak diterbitkan. Jakarta: Fakultas Psikologi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Rabang, R., Tajolosa, T., & Beguina, L. (2021). *Impact of Wattpad Reading on Filipino Junior High School's Reading Habit and Social Values*. *Modern Journal of Studies in English Language Teaching and Literature*. 3(2), 1-14.
- Sears, D, O., Free, & Peplau, LA. (2002). *Psikologi Sosial* (Edisi ke 12). Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2013). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: ALFABETA)
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (26th Ed.). Alfabeta, Cv.
- Utomo, A.S., Warhamni, D., & Marghereta, T. (2022). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Wattpad terhadap Perilaku Remaja. *Jurnal Ilmiah Manajemen Informasi & Komunikasi*. 6(2), 91-104.
- Palinoan, L, E. (2015) Pengaruh Konformitas dengan Agresivitas Pada Kelompok Geng Motor di Samarinda. *eJournal Psikologi*. Vol. 1 79-97 ISSN: 0000-0000.
- Pradipta, A. (2016). *Fenomene perilaku*

haters di media sosial (skripsi).
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu
Politik. Universitas Diponegoro,
Semarang.